

Mengeksplorasi Satuan Sintaksis yang Terdapat pada Teks Observasi Buku Bahasa Indonesia Kelas X

Nur Fatimah¹ Ratna Lolane Sianipar² Stela Parta Siagian³ Priska Uli Sihombing⁴ Mustika Wati Siregar⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: nf34006@gmail.com¹ ratnalolane945@gmail.com² stelapartasiagian@gmail.com³ ffriska281@gmail.com⁴

Abstract

Language is a tool or means of communication used between humans. Language can also be interpreted as a system formed by certain rules, conventions, or patterns in sound systems, word forms, and sentence forms. Indonesian functions as a state language and national language. In life, language and communication are very necessary for every human being. Communication can take place verbally or in writing. Therefore, these two forms of communication require adequate language skills in order to produce effective and efficient communication. However, if we look at the construction of sentences, students still experience errors in using syntactic rules in sentences. This research aims to determine the syntactic analysis contained in an observation text in a Class X Indonesian language book. So in this research the author uses a qualitative descriptive research method. In this research, the author made observations or observations and syntactic analysis contained in the observation text in the Class X Indonesian language book. The data sources in this research were looking for sources from journals, books, articles that were related and relevant to the material.

Keywords: *Language, Analysis. Syntax, Class X Indonesian Language Book, Observation Text*

Abstrak

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang digunakan antar manusia. Bahasa juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dibentuk oleh aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu dalam tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dalam kehidupan bahasa dan komunikasi sangat diperlukan oleh setiap manusia. Komunikasi dapat berlangsung secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kedua bentuk komunikasi ini membutuhkan keterampilan berbahasa yang memadai agar dapat menghasilkan sebuah komunikasi yang efektif dan efisien. Namun, jika dilihat dalam penyusunan kalimat para peserta didik masih mengalami kesalahan penggunaan aturan sintaksis dalam kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sintaksis yang terdapat dalam sebuah teks observasi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas X. maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan dan analisis sintaksis yang terdapat dalam teks observasi pada buku Bahasa Indonesia Kelas X. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu mencari sumber dari jurnal, buku, artikel yang berkaitan dan relevan terhadap materi.

Kata Kunci: Bahasa, Analisis. Sintaksis, Buku Bahasa Indonesia Kelas X, Teks Observasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang digunakan antar manusia. Bahasa dapat mengekspresikan maksud dan tujuan seseorang. Selain itu, dengan adanya bahasa maka seseorang dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh sesama. Bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dibentuk oleh aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu dalam tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Oleh karena itu, apabila aturan, kaidah, dan pola ini dilanggar atau ada kesalahan maka suatu komunikasi tidak dapat berjalan dengan

baik. Dalam berkomunikasi bahasa sangat perlu diterapkan karena bahasa digunakan sebagai sarana interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan bahasa juga memiliki peran penting sebagai suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Chaer (dalam Yana Defy M, 2024: 436) mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem bahasa yang dapat menghubungkan suatu makna dan bunyi. Dengan demikian, bahasa dapat memperlancar komunikasi dan proses kegiatan pembelajaran antara tenaga pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dalam kehidupan, setiap manusia membutuhkan komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan dan tulisan tentunya membutuhkan keterampilan berbahasa yang memadai agar dapat menghasilkan sebuah komunikasi yang efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang khususnya keterampilan dalam penyusunan kalimat yang akan digunakan untuk berkomunikasi. Penyusunan dalam suatu kalimat, diawali dari suatu pemahaman seseorang tentang makna suatu kata dalam penyusunan kalimat tersebut, yang selanjutnya akan membentuk sebuah frasa, klausa, dan pada akhirnya terbentuk sebuah kalimat untuk berkomunikasi. Sehingga dapat dikatakan dalam berkomunikasi sangat penting pemahaman seseorang mengenai sintaksis. Sintaksis merupakan sebuah cabang linguistik atau ilmu bahasa untuk diketahui para penutur bahasa Indonesia agar komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa nasional yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Namun, kedua fungsi ini dapat dikatakan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sehingga menimbulkan problematika atau kesalahan dalam bahasa Indonesia. Kesalahan yang terjadi pada bahasa Indonesia dapat dijumpai dengan adanya kesalahan berbahasa khususnya dalam bahasa tulisan. Dalam menulis, seorang peserta didik dapat diharapkan bisa mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia hal ini dikemukakan oleh Firdaus & Sukmawan (dalam Yana Defy M, 2024:436).

Dalam kebahasaan mengandung beberapa aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik- teknik penulisan. Oleh sebab itu, jika seorang peserta didik tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, maka dalam suatu penulisan akan terjadi kesalahan berbahasa yang menyebabkan proses belajar mengajar dalam mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak terdapat kalangan peserta didik yang melakukan kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan berbahasa tertulis yang masih sering dilakukan oleh peserta didik yaitu kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis Nopriani (dalam Yana Defy M, 2024:436). Menurut Sofa (dalam Supartini Deasy, dkk., 2023) bahwa kesalahan sintaksis dapat diartikan sebagai suatu kesalahan terhadap struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan terhadap penggunaan atau pemakaian terhadap partikel. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat juga dapat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat Lubis Grafura (dalam Supartini Deasy, dkk., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan analisis bahasa untuk mengetahui kebenarannya terhadap bahasa yang dianalisis. Adapun tujuan analisis kesalahan berbahasa adalah untuk mencari dan menentukan perbaikan terhadap kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para peserta didik hal ini dapat terjadi karena kebiasaan berbahasa yang digunakan di lingkungan tempat tinggal, dipengaruhi oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, pemakaian bahasa asing, kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, serta pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat atau kurang sempurna, sehingga terjadi kesalahan dalam bentuk penulisan teks oleh siswa Syaputri (dalam

Supartini Deasy, dkk., 2023). Berdasarkan latar belakang masalah dari permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian mengenai analisis sintaksis yang terdapat pada teks observasi buku Bahasa Indonesia Kelas X.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan dan analisis sintaksis yang terdapat dalam sebuah teks observasi pada buku Bahasa Indonesia Kelas X. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu mencari sumber dari jurnal, buku, artikel yang berkaitan dan relevan terhadap materi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu: Pertama, teknik kajian pustaka yaitu dilakukan dengan proses pengumpulan data kemudian dilakukan kegiatan analisis adapun cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan mempersiapkan buku atau jurnal yang relevan sebagai bahan atau acuan terkait dengan materi yang dibahas yaitu analisis sintaksis pada teks observasi. Kedua, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pustaka dan tahapan yang digunakan dengan cara membaca berbagai sumber baik buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan masalah penelitian dan menganalisis sintaksis yang ada dalam teks observasi buku Bahasa Indonesia Kelas X. Ketiga, teknik analisis data yang dilakukan dengan tahapan seperti mengolah data terlebih dahulu, memeriksa ulang mengenai kelengkapan data dan tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dari hasil analisis bentuk sintaksis pada teks observasi buku Bahasa Indonesia Kelas X yang telah dilakukan sesuai ketentuan penulisan penelitian dan dapat diberikan suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Menurut Kridalaksana (dalam buku Khairah. M dan Ridwan. S, 2022) sintaksis adalah subsistem tata bahasa yang mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Didalam sintaksis terdapat satuan sintaksis dimana satuan sintaksis yang merupakan kumpulan kata yang terkait secara gramatikal. Hal ini mencakup frasa, klausa dan kalimat. Berdasarkan temuan-temuan didapatkan beberapa jenis frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada teks observasi yang ada pada buku Bahasa Indonesia Kelas X.

Frasa

Frasa terdiri dari dua kata atau lebih, frasa juga terdiri dari subjek dan objek. Frasa berperan penting dalam memperkaya kosakata dalam sebuah kalimat. Menurut Chaer dalam Henilia (2022) frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang didalam klausa serta menduduki fungsi-fungsi sintaksis. Dengan demikian, frasa merupakan komponen dalam memahami struktur kalimat karena mereka membentuk bagian-bagian yang lebih besar seperti klausa dan kalimat serta mengisi peran tertentu dalam hubungan gramatikal. Dalam (Rumilah, 2022) frasa memiliki beberapa ciri-ciri yaitu: Frasa terbentuk dari dua kata atau lebih yang berhubungan dan saling membentuk satu kesatuan; Frasa tidak melampaui batas fungsi (SPOK); Frasa tidak memenuhi syarat sebagai klausa; Frasa harus lebih kecil dari klausa; Frasa mempunyai inti utama yang disebut unsur utama dan unsur atributif. Selain memiliki ciri-ciri frasa juga memiliki beberapa jenis. Menurut (Supriyadi, 2014)) menyatakan bahwa berdasarkan persamaan distribusi dengan kategori atau kelas kata, frasa dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan yaitu: Frasa nominal, frasa verbal, frasa adjectival, frasa numeral, frasa prepositional. Didalam sebuah teks observasi pada buku mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X terdapat beberapa jenis frasa seperti yang sudah dijelaskan.

1. Paragraf 1. “Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity)”. Pada paragraf satu tersebut terdapat jenis frasa nominal yaitu: Wayang adalah seni; Wayang sebagai pertunjukan; Wayang merupakan warisan budaya; Warisan mahakarya dunia.
2. Paragraf 2. “Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.” Pada paragraf dua terdiri dari frasa preposional yaitu: Terbuat dari hewan ternak; Untuk mempertahankan budaya wayang. Pada paragraf dua terdiri dari frasa verbal yaitu: Wayang yang ditampilkan. Pada paragraf dua terdapat frasa adjektival; Budaya wayang agar tetap dicintai.
3. Paragraf 3. “Wayang kulit dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit.” Pada paragraf tiga terdapat frasa nominal yaitu: Wayang kulit, Terbuat dari kulit kerbau. Pada paragraf tiga terdapat frasa verbal yaitu: Wayang kulit dilihat, Wayang ini terbuat. Pada paragraf tiga terdapat frasa preposional yaitu: Terbuat dari kulit kerbau, Sedemikian rupa dengan nama cempurit.
4. Paragraf 4. “Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.” Pada paragraf empat terdapat frasa nominal yaitu: Wayang wong, Wayang topeng, iringan gamelan dan tari-tarian. Pada paragraf empat terdapat frasa verbal yaitu: Diperankan langsung oleh orang; wayang topeng dimainkan; digunakan dalam acara yang bersifat menghibur. Pada paragraf empat terdapat frasa preposional yaitu: Yang dikenal dengan suku banjar, Yang dikenal di suku jawa.
5. Paragraf 5. “Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.” Pada paragraf lima terdapat frasa

vebal yaitu: Mempertunjukkan boneka kayu; Kali pertama dikenalkan di Kudus; Berasal dari sunda. Pada paragraf lima terdapat frasa adjectival yaitu: Yang terbuat dari kayu, Berbahan dasar kayu.

6. Paragraf 6. “Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai igur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.” Pada paragraf enam terdapat frasa nominal yaitu: Perkembangan terbaru dunia pewayangan; Kreasi berupa wayang suket; Tiruan dari berbagai igur wayang kulit; Anak-anak di desa-desa Jawa. Pada paragraf enam terdapat frasa verbal yaitu: Pewayangan menghasilkan kreasi, Kulit yang terbuat dari rumput.
7. Paragraf 7. “Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.” Pada paragraf tujuh terdapat frasa nominal yaitu: Wayang plastik berwarna, Versi lebih modern, Bayangan yang berwarna hitam, Sistem pencahayaan teater. Pada paragraf tujuh terdapat frasa verbal yaitu: Wayang motekar menggunakan teknik, Wayang tersebut menggunakan bahan plastik.
8. Paragraf 8. “Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.” Pada paragraf delapan terdapat frasa nominal yaitu: Semua jenis wayang; Wujud ekspresi budaya; Sebagai media pendidikan; Media informasi; Media hiburan; Program pembangunan. Pada paragraf delapan terdapat frasa verbal yaitu: Banyak memberikan ajaran kehidupan.

Klausa

Klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari subjek dan predikat. Menurut Kridalaksana dalam Safitri, dkk., 2023 klausa dapat diartikan sebagai unit gramatikal yang tersusun atas sekumpulan kata yang minimal terdiri dari subjek dan predikat, sehingga bisa diubah menjadi kalimat. Menurut Alwi dalam Rumilah (2021) klausa digunakan untuk merujuk pada deretan kata yang paling tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi belum memiliki intonasi atau tanda baca akhir. Klausa juga merupakan satuan gramatikal dimana klausa memiliki fungsi hubungan antar unsur bahasa yang dilihat dari segi penyajiannya. Klausa memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang dikatakan Alwi dalam Putri dan Yuni, 2020 mengemukakan bahwa klausa memiliki ciri-ciri dasar yaitu: Terdiri dari satu klausa, Memiliki unsur inti yang lengkap, Susunan unnsurnya menurut urutan yang paling lengkap, Tidak mengandung pertanyaan yang mengingkari. Namun ahli lain mengatakan hal yang sedikit berbeda seperti menurut Baehaqi dalam Andini, 2023 terdapat beberapa ciri-ciri klausa yaitu: Klausa terdapat satu predikat. Klausa juga dapat dijadikan kalimat apabila ia memiliki intonasi akhir atau tanda baca diakhir. Dalam kalimat, plural klausa merupakan bagian dari kalimat.

Kalusa dapat diperluas dengan penambahan atribut fungsi yang terdapat dalam klausa, selain itu menambahkan konstituen atribut pada salah satu atau setiap fungsi sintaksis yang ada. Di dalam teks observasi pada buku mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas x terdapat beberapa jenis frasa seperti yang sudah dijelaskan.

1. Paragraf 1. “Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity)”. Pada paragraf satu terdapat klausa yaitu: Seni pertunjukkan yang ditetapkan sebagai warisan budaya. Pada 7 November 2003, Bayangan boneka terohor berasal dari Indonesia.
2. Paragraf 2. “Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.” Pada paragraf kedua terdapat kalusa yaitu: Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga, wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang, wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh, mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai.
3. Paragraf 3. “Wayang kulit dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit.” Pada paragraf ketiga terdapat klausa yaitu: Wayang kulit dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya, diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa, Kulit kerbau yang ditatah, diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit.
4. Paragraf 4. “Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.” Pada paragraf keempat terdapat klausa yaitu: pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang, Wayang orang yang dikenal di suku Banjar, Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.
5. Paragraf 5. “Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah

wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.” Pada paragraf kelima terdapat klausa yaitu: wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan, Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak.

6. Paragraf 6. “Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai igur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.” Pada paragraf keenam terdapat klausa yaitu: karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit, dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket, wayang kulit yang terbuat dari rumput.
7. Paragraf 7. “Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.” Pada paragraf ketujuh terdapat klausa yaitu: terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna, wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh
8. Paragraf 8. “Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang wayang masih tetap menjadi media hiburan.” Pada paragraf kedelapan terdapat klausa yaitu: karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia, Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi, meski semakin jarang wayang masih tetap menjadi media hiburan, semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan.

Kalimat

Kalimat merupakan sebuah unit bahasa yang terdiri dari satu atau lebih kalusa. Menurut Ramlan (dalam Mahajani, dkk., 2021) kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang dan disertai dengan nada akhir turun atau nada akhir naik. Menurut Gorys Keraf (dalam Mahajani, dkk., 2021) kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Kalimat memiliki beberapa unsur pembentuk yaitu kata, frasa, dan klausa. Kata merupakan salah satu unit terkecil pada gramatikal. Umumnya klausa terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Suatu susunan kata dapat dikatakan kalimat apabila kata tersebut memiliki intinasi akhir atau tanda akhir. Berikut adalah beberapa jenis klaimat yang ada pada teks

observasi yaitu: "Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia." "Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga." "Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis." "Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.". Kalimat diatas adalah kutipan dari teks observasi pada buku Bahasa Indonesia Kelas X. kalimat diatas termasuk kedalam klaimat deklaratif. Menurut Sari (dalam Ashari.J.M.dkk., 2023) kalimat deklaratif adalah ujaran yang memuat mengenai informasi dari penutur kepada penerima tutur dan pembacanya. Kalimat deklaratif terdiri dari klaimat aktif, kalimat pasif, kalimat kompleks, kalimat majemuk dan lain sebagainya yang sesuai dengan jangkauan informasi yang ingin diutarakan. Kalimat deklaratif yang merupakan kalimat untuk menyampaikan informasi atau untuk memberitahukan kejadian atau peristiwa yang terjadi kepada orang lain. "Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar."

Pada kalimat diatas menjelaskan mengenai kalimat Interogratif dimana kalimat tersebut mengandung kata tanya. Menurut Ningsih (dalam Ashari.J.M.dkk., 2023) yang menyatakan bahwa teks pertanyaan terkait penggabungan yang bersifat sebagai perkataan. Kalimat tetrsebut mengandung kalimat interogatif karena kalimat tersebut mengandung pertanyaan retorik. "...wayang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng." Pada kalimat diatas meyatakan kalimat imperative dimana kalimat tersebut memiliki kalimat perintah untuk membandingkan anantara wayang gung dengan wayang topeng. Sesuai dengan menurut payanti (dalam Ashari.J.M, dkk., 2023) kalimat imperatif merupakan ujaran yang memuat perintah atau harapan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa diharapkan oleh si penutur. "Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity)." Kalimat tersebut menyatakan pada kalimat eksklamasi dimana kalimat tersebut digunakan dalam mengungkapkan perasaan. Menurut Kartika (dalam Ashari.J.M,dkk., 2023) kalimat interjektif adalah ujaran tugas yang menggambarkan ungkapan rasa hati pembicara. Diamana kalimat tersebut mengutarakan rasa takjub dalam kalimat yang diutarakannya. "Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda." "Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Adapun jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa." Kalimat diatas menunjukkan kalimat kompleks diamna kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang digabungkan dengan kata penghubung. Kalimat tersebut menghubungkan jenis wayang satu dengan wayang yang lainnya serta wayang kulit yang memiliki berbagai macam jenis. "Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa." Kalimat diatas menunjukkan bahwa kalimat tersebut masuk kedalam kalimat majemuk. Menurut Djafar.Hamsiah, 2017 Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung lebih dari dua kalimat tunggal. Kalimat majemuk dikelompokkan menjadi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Selain itu, terdapat beberapa keasalahan sintaksis teks observasi dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII. Adapun analisis kesalahan sintaksis teks observasi dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII,yakni sebagai berikut:

1. Paragraf 1. "Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November

2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity)". Kesalahan pada paragraf 1: Kesalahan: "UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia." Perbaikan: "UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia pada 7 November 2003." Penjelasan: Pada "pada 7 November 2003" sebaiknya diletakkan setelah kata kerja "menetapkan" untuk menunjukkan kapan UNESCO mengambil keputusan tersebut. Frasa "berasal dari Indonesia" sebaiknya diletakkan setelah frasa "pertunjukan bayangan boneka tersohor" untuk menunjukkan asal mula pertunjukan wayang.

2. Paragraf 2. "Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar." Kesalahan pada paragraf 2: Kesalahan: "Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing." Perbaikan: "Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, seperti kulit kerbau, sapi, atau kambing." Kata "misalnya" bersifat informal. Sebaiknya diganti dengan kata yang lebih formal seperti "seperti". Kesalahan: "Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang." Perbaikan: "Wayang wong berarti wayang yang dimainkan oleh orang." Penjelasan: Pada "ditampilkan atau diperankan" bersifat redundan dan dapat dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat. Kata "dimainkan" lebih tepat untuk menggambarkan aksi wayang wong. Kesalahan: "Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh." Perbaikan: "Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu untuk memerankan tokoh." Penjelasan. Frasa "sebagai pemeran tokoh" bersifat redundan dan dapat dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat. Kata "memerankan" lebih tepat untuk menggambarkan aksi boneka kayu dalam wayang golek. Kesalahan: "Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar." Perbaikan: "Selanjutnya, untuk melestarikan budaya wayang agar tetap dicintai, para seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, seperti wayang suket dan wayang motekar." Penjelasan: Kata "mempertahankan" kurang tepat dalam konteks ini. Sebaiknya diganti dengan kata yang lebih tepat seperti "melestarikan". Frasa "agar tetap dicintai" bersifat redundan dan dapat dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat. Kata "antara lain" bersifat informal. Sebaiknya diganti dengan kata yang lebih formal seperti "seperti".
3. Pada paragraf 3. "Wayang kulit dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tudung dan gapit." Kesalahan pada paragraf 3: Penjelasan: Kesalahan: "Wayang kulit dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis." Perbaikan: "Wayang kulit, dilihat dari usia dan gaya

pertunjukannya, pun dibagi lagi menjadi berbagai jenis." Penjelasan: Kata "umur" diganti dengan "usia" untuk menjaga konsistensi dengan kalimat sebelumnya. Kata "bermacam" diganti dengan "berbagai" untuk meningkatkan ketepatan dan kejernihan bahasa. Kesalahan: "Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit." Perbaikan: "Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan. Tangkainya terbuat dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa, dinamakan cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit." Penjelasan. Pada "serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit" terlalu panjang dan kompleks. Frasa tersebut dibagi menjadi dua kalimat terpisah untuk meningkatkan kejelasan. Pada "dengan nama cempurit" ditempatkan setelah deskripsi tangkai untuk menghindari kebingungan.

4. Paragraf 4: "Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur." Kesalahan pada paragraf 4: Kesalahan: "Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang." Perbaikan: "Wayang wong, yang dalam bahasa Jawa berarti 'orang', adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang." Penjelasan: Kata "yang" ditambahkan setelah "Wayang wong" untuk menghubungkan frasa dalam tanda kurung dengan klausa utama. Kesalahan: "Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng." Perbaikan: "Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan di suku Jawa dikenal sebagai wayang topeng." Penjelasan: Kata "sebagai" ditambahkan setelah "wayang topeng" untuk memperjelas hubungan antara suku Jawa dan wayang topeng. Kesalahan: "Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng." Perbaikan: "Wayang topeng dimainkan oleh orang yang memakai topeng." Penjelasan: Kata "memakai" diganti dengan "menggunakan" untuk meningkatkan ketepatan dan kejernihan bahasa. Kesalahan: "Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian." Perbaikan: "Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tarian." Penjelasan: Kata "tari-tarian" diganti dengan "tarian" untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.
5. Paragraf 5. "Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen." Kesalahan pada paragraf 5: Kesalahan: "Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu." Perbaikan: "Selanjutnya, jenis wayang lainnya adalah wayang golek yang menampilkan boneka kayu." Penjelasan: Kata "mempertunjukkan"

diganti dengan "menampilkan" untuk lebih tepat menggambarkan aksi wayang golek. Kesalahan: "Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek." Perbaikan: "Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, terdapat wayang lain yang terbuat dari kayu, yaitu wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena memiliki kemiripan dengan wayang golek." Penjelasan: Pada "Selain wayang golek Sunda" bersifat redundan dan dapat dihapus tanpa mengubah makna kalimat. Pada "karena cirinya mirip dengan wayang golek" dapat diubah frasa yang lebih jelas. Kesalahan: "Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus." Perbaikan: "Wayang menak kali pertama dikenalkan di Kudus." Penjelasan: Kata ganti "tersebut" diganti dengan "menak" untuk merujuk pada jenis wayang yang spesifik sedang dibahas. Kesalahan: "Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan." Perbaikan: "Selain wayang golek, terdapat wayang lain yang terbuat dari kayu, yaitu wayang klithik. Berbeda dengan wayang golek, wayang klithik berbentuk pipih seperti wayang kulit. Namun, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan." Penjelasan: Pada "Selain golek" bersifat redundan dan dapat dihapus tanpa mengubah makna kalimat. Pada "Wayang klithik berbeda dengan golek" dapat diubah frasa yang lebih jelas. Kata sambung "Akan tetapi" dapat diganti dengan "Namun" untuk menjaga konsistensi dengan kalimat sebelumnya. Kesalahan: "Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen." Perbaikan: "Jenis wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen." Penjelasan: Pada "Wayang lain yang terbuat dari kayu" bersifat redundan dan dapat diganti dengan "Jenis wayang lain yang terbuat dari kayu" untuk menunjukkan bahwa ini adalah daftar jenis wayang yang berbeda.

6. Paragraf 6. "Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai igur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa." Kesalahan pada paragraf 6. Kesalahan: "Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit." Perbaikan: "Perkembangan terbaru dalam dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit." Penjelasan: Frasa "dunia pewayangan" ditempatkan setelah "Perkembangan terbaru" untuk struktur kalimat yang lebih baik. Kata "yang digunakan" bersifat redundan dan dapat dihapus tanpa mengubah makna kalimat. Kesalahan: "Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai igur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket)." Perbaikan: "Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: 'suket')." Penjelasan: Kata "igur" diganti dengan "figur" untuk memperbaiki ejaan. Kata "yang" bersifat redundan dan dapat dihapus tanpa mengubah makna kalimat. Tanda kutip ganda ditambahkan di sekitar terjemahan bahasa Jawa dari "suket". Kesalahan: "Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa." Perbaikan: "Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau untuk

menyampaikan cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa." Penjelasan: Frasa "sebagai alat permainan atau" ditempatkan sebelum "untuk menyampaikan" untuk meningkatkan kejelasan.

7. Paragraf 7. "Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus." Kesalahan pada paragraf 7: Kesalahan: "Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna." Perbaikan: "Dalam versi yang lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna." Penjelasan: Pada "versi lebih modern" diubah menjadi "versi yang lebih modern" untuk meningkatkan tata bahasa. Kesalahan: "Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit." Perbaikan: "Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang yang serupa dengan wayang kulit." Penjelasan: Pada "atau serupa wayang kulit" diubah menjadi "yang serupa dengan wayang kulit" untuk meningkatkan kejelasan. Kesalahan: "Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh." Perbaikan: "Namun, berbeda dengan wayang kulit yang hanya memiliki bayangan hitam, wayang motekar menggunakan teknik terbaru sehingga bayang-bayangnya dapat tampil dengan warna-warni penuh." Penjelasan: Pada "jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja" diubah menjadi "berbeda dengan wayang kulit yang hanya memiliki bayangan hitam" untuk meningkatkan kejelasan. Pada "hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh" diubah menjadi "sehingga bayang-bayangnya dapat tampil dengan warna-warni penuh" untuk meningkatkan tata bahasa. Kesalahan: "Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus." Perbaikan: "Wayang motekar menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus." Penjelasan: Kata ganti "tersebut" diganti dengan "motekar" untuk merujuk pada jenis wayang yang spesifik sedang dibahas.
8. Paragraf 8. "Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang wayang masih tetap menjadi media hiburan." Kesalahan pada paragraf 8: Kesalahan: "Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan." Perbaikan: "Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi budaya yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan." Penjelasan: Kata "kebudayaan" diubah menjadi "budaya" untuk memperbaiki ejaan. Pada "dalam berbagai kehidupan" diubah menjadi "dalam berbagai aspek kehidupan" untuk kejelasan yang lebih baik. Kesalahan: "Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia." Perbaikan: "Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia melalui isinya." Penjelasan: Pada

"karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia" diubah menjadi "karena banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia melalui isinya" untuk meningkatkan kejelasan. Kesalahan: "Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya." Perbaikan: "Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Hal ini dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya." Penjelasan: Pada "Ini antara lain dapat kita lihat" diubah menjadi "Hal ini dapat kita lihat" untuk meningkatkan kejelasan. Kesalahan: "Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan." Perbaikan: "Terakhir, meskipun semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan." Penjelasan: Pada "Yang terakhir" diubah menjadi "Terakhir" untuk menjaga konsistensi dengan struktur kalimat sebelumnya. Kata "meski" diubah menjadi "meskipun" untuk memperbaiki ejaan.

KESIMPULAN

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Sintaksis juga dapat diartikan sebagai suatu sistem tata bahasa yang mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Didalam sintaksis juga terdapat satuan yang merupakan kumpulan kata yang terkait secara gramamtikal. Hal ini mencakup frasa, klausa dan kalimat. Frasa terdiri dari dua kata atau lebih, frasa yang didalamnya terdiri dari subjek dan objek. Frasa juga berperan penting untuk memperkaya kosakata dalam sebuah kalimat. Klausa dapat diartikan sebagai satuan gramatik yang terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat merupakan sebuah unit bahasa yang terdiri dari satu atau lebih kalusa Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat dapat dikatakan berkaitan dengan urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat. Kalimat juga dapat diartikan sebagai serangkaian kata yang tersusun secara sistem sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan yang relatif lengkap. Sebuah kalimat hendaknya juga berisikan suatu gagasan atau ide Hal ini bertujuan agar gagasan atau ide sebuah kalimat dapat dipahami pembaca, fungsi bagian kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan harus tampak dilihat dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, dkk. 2023. *Analisis Klausa Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022*. *Metamorphosis jurnal Bahasa, sastra Indonesia dan pengajarannya*. 16(1)
- Ashari, J.M. dkk. 2023. *Analisis Jenis Kalimat Berdasarkan Tujuan Pada Teks Drama Buku Bahasa Dan Bersastra Indonesia Kelas XI Kurikulum Merdeka*. *Student research journal*. 1(2)
- Djafar, Hamsiah. 2017. *Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar*. *Jurnal al kalam*. 9(2)
- Henilia, M. 2022. *Pemakaian Frasa Dalam Sebuah Karangan*. *Jurpol*, 5(2).
- Khairah, M dan Ridwan, S. 2022. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT. bumi angkasa
- Rumilah, S. 2021. *Sintaksis: Pengantar Kemahiran Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media
- Safitri, dkk. 2023. *Analisis Kalimat Teks Anekdote Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka*. *Journal of creative student research*. 1(2)
- Sari, R., & Fitriani, Y. (2022). *Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan*. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 76-85

- Suherli.dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: kementrian budaya dan olahraga
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). *Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis*. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40-54.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press
- Yana, M. D., Rosalina, S., & Supriyadi, O. (2024). *Analisis Sintaksis Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Di SMPN 7 Karawang Barat*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 435-447.